

BAB IV

TEMUAN RISET DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai dampak dewan komisaris, dewan direksi, komite audit serta kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. Riset ini memakai variabel 5 (lima) yakni 4 (empat) variabel bebas X1 (dewan komisaris), X2 (dewan direksi), X3 (komite audit), X4 (kepemilikan manajerial) dan 1 (satu) variabel terikat dengan simbol Y (profitabilitas).

A. Temuan riset

1. Gambaran Obyek Riset

Objek riset ialah seluruh perseroan perbankan teregistrasi di BEI selama 2015-2019. Perseroan teregistrasi di BEI diwajibkan melaksanakan penerbitan pelaporan dana serta tahunan tiap tahun, dengan demikian investor bisa memilih langkah investasi merujuk besaran laba yang ditampilkan pada pelaporan tersebut. Potensi mendapatkan keuntungan juga tergantung pada ukuran pasar konsumen untuk menggunakan produk tersebut.

Selama periode 2015-2019, objek riset ialah seluruh perseroan perbankan yang teregistrasi di BEI. Perseroan yang teregistrasi wajib menerbitkan pelaporan keuangan tahunan dan triwulanan. Selama 2015-2019, 43 bisnis perbankan teregistrasi di BEI. Namun, tiga belas perseroan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh para peneliti. Berikut deskripsi bisnis bank yang tercatat di BEI dari tahun 2015 hingga 2019:

a. Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk didirikan pada 10 agustus 1995 bernama N.V. Perseroan Dagang serta Industrie Semarang Knitting Factory awal operasional diperbankan mulai 12 Oktober 1956. Berkantor pusat di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Kini, Bank BCA punya 989 kanca juga 2 kanwil luar negeri yang berada di Hongkong serta Singapura.

Bersumber pada AD Perseroan, cakupan aktivitas bisnis Bank BCA ialah disektor perbankan serta jasa keuangan lain.

Bertepatan pada 11 Mei 2000, BBKA mendapatkan statement efisien dari Bapepam-LK agar melaksanakan perniagaan terbuka saham awal BBKA (IPO) sejumlah 662.400.000 sahamnya serta bernominal Rp500,- serta angka penawarannya Rp1400,- tiap sahamnya, juga 22% berasal dari modal saham yang diberikan, menjadi bagian investasi pemili

modal Republik Indonesia yang diwakilkan kepada BBPN. Penawaran tersebut teregistrasi diBEI pada 31 Mei 2000.¹

b. Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin Tbk berdiri di Indonesia pada 10 Juli 1970 bernama bukopin serta mengawali usahanya menjadi bank umum koperasi di Indonesia mulai 16 Maret 1971. Berkantor pusat di Gedung Bank Bukopin, Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770 – Indonesia. kini, Bank tersebut memiliki 41 kanca, 129 kanca pembantu, 75 kantor fungsional, 152 kantor kas, serta 35 payment points.

Bersumber pada AD Bank, usaha BBKP meliputi seluruh aktivitas perbankan umum yang memiliki tujuan memberikan layanan gerakan koperasi di Indonesia.

Bertepatan 30 Juni 2006, BBKP mendapatkan statement efisien dari Bapepam-LK guna melaksanakan perniagaan terbuka awal Saham BBKP (IPO) secara terbuka dengan angka 843.765.500 sahamnya serta angkanya bernominal Rp100,- tiap sahamnya serta angka penawarannya berjumlah Rp350,- tiap sahamnya. Semua saham itu sudah teregistrasi di BEI sejak 10 Juli 2006.²

c. Bank Mestika Dharma Tbk

Bank Mestika Dharma Tbk berdiri pada 27 April 1955 serta mengawali aktivitas perniagaan pada 12 Desember 1956. Berkantor pusat di Mestika Building, Jln. H. Zainul Arifin No. 118, Medan 20153 – Indonesia. Saat ini, BBMD memiliki 11 kanca, 45 kanca pembantu serta 8 kantor kas yang menyebar di sejumlah provinsi di Indonesia.

Bersumber pada AD Perseroan, cakupan aktivitas BBMD ialah melaksanakan aktivitas jasa perbankan serta keuangan lain. Bank Mestika Dharma berizinkan menjadi bank devisa dari BI pada 05 Januari 1995.

Bertepatan 28 Juni 2013, BBMD mendapatkan statement efisien dari OJK guna melaksanakan pemasaran terbuka awal Saham BBMD (IPO) secara terbuka sejumlah 430.000.000 serta bernominal Rp200,- tiap sahamnya seangka Rp1.380,-

¹ “Sejarah Dan Profil Singkat BBKA (Bank Central Asia Tbk),” accessed March 3, 2022, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bbca/>.

² “Sejarah Dan Profil Singkat BBKP (Bank Bukopin Tbk),” accessed March 3, 2022, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bbcp/>.

tiap sahamnya. Setiap saham itu sudah teregistrasi di BEI pada 08 Juli 2013.³

d. BNI (Persero) Tbk

BNI (Persero) berdiri pada 05 Juli 1946 di Indonesia menjadi Bank Sentral. Ditahun 1968, BNI berganti sebagai “BUMN 1946”, serta menjadi BUMN. Berkantor pusat Bank BNI di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 - Indonesia. Kini Bank BNI memiliki 196 kanca, 944 kanca pembantu domestik juga 829 outlet lain.

Bersumber pada AD Perseroan, cakupan aktivitas Bank BNI ialah melaksanakan usaha dibidang perbankan. Disisi lain, Bank BNI pula melaksanakan aktivitas perniagaan selain perbankan lewat anak bisnisnya, diantaranya: asuransi jiwa, pendanaan, sekuritas serta jasa keuangan.

Bertepatan 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh statement efisien dari Bapepam-LK agar melaksanakan perniagaan terbuka awal Saham BBNI (IPO) Seri B secara terbuka sejumlah 1.085.032.000 dserta bernominal Rp500,- tiap sahamnya serta angka penawarannya Rp850,- tiap sahamnya. Seluruh saham itu sudah teregistrasi di BEI pada 25 November 1996.⁴

e. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

BRI (Persero) berdiri pada 16 Desember 1895. Berkantor pusat Bank BRI di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Kini, BBRI memiliki 19 kanwil, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kanca domestik, 1 kanca khusus, 609 kanca pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling serta 3 teras kapal.

Bersumber pada AD Perseroan, cakupan aktivitas BBRI ialah ikut menyelenggarakan program Pemerintah dibidang perekonomian serta pembangunan nasional, terkhusus lewat usaha dibidang perbankan, juga melaksanakan aktivitasnya berdasar konsep syariah.

Bertepatan pada 31 Oktober 2003, BBRI mendapatkan statement efisien dari Bapepam-LK agar melaksanakan perniagaan Terbuka Awal Saham BBRI (IPO) secara terbuka

³ “Sejarah Dan Profil Singkat BBMD (Bank Mestika Dharma Tbk),” accessed March 3, 2022, <http://britama.com/index.php/2013/08/sejarah-dan-profil-singkat-bbmd/>.

⁴ “Sejarah Dan Profil Singkat BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk),” accessed March 3, 2022, <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbni/>.

sejumlah 3.811.765.000 serta berangka Rp500,- tiap sahamnya serta angka penawarannya Rp875,- tiap sahamnya. Semua saham itu sudah teregistrasi di BEI pada 10 November 2003.⁵

f. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (Persero) berdiri pada 09 Februari 1950 sebutan “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia.

Bersumber pada AD Perseroan, cakupan aktivitas Bank BTN ialah melaksankan aktivitas perniagaan, juga melaksanakan aktivitas Bank menurut prinsip syariah. Bank BTN memulai aktivitasnya menurut prinsip syariah mulai 14 Februari 2005.

Bertepatan pada 08 Desember 2009, BBTN memperoleh pengumuman efisien dari Baepam-LK agar melaksanakan perniagaan Umum Awal Saham BBTN (IPO) seri B secara terbuka dengan jumlah 2.360.057.000 serta bernominal Rp500,- tiap sahamnya serta angka penawarannya Rp800,- tiap sahamnya. Seluruh saham itu sudah teregistrasi di BEI pada 17 Desember 2009.⁶

g. Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk berdiri pada 16 Juli 1956 bernama PT Bank Kopra Indonesia. Berkantor pusat BDMN di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said, Blok C No 10, Jakarta Selatan – Indonesia. Bank Danamon memiliki 42 kanca utama domestik, 1.180 kanca pembantu domestik serta danamon simpan pinjam, 13 kanca utama serta kanca pembantu syariah.

Bersumber pada AD Perseroan, cakupan aktivitas BDMN ialah melaksanakan aktivitas perniagaan didunia perbankan menurut ketentuan syariah. BDMN mengawali aktivitasnya pada 2002 serta pada 2004 mengawali melaksanakan aktivitas bisnis mikro bernama Danamon Simpan Pinjam. Disisi lain, Bank ini pula melaksanakan bisnis di luar perbankan lewat anak perseroannya, yakni asuransi serta pendanaan.

⁵ “Sejarah Dan Profil Singkat BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk),” accessed March 3, 2022, <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbri/>.

⁶ “Sejarah Dan Profil Singkat BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk),” accessed March 3, 2022, <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbtn/>.

Bertepatan pada 24 Oktober 1989, BDMN memperoleh pengumuman efisien dari Kemenkeu agar melaksanakan perniagaan Umum Awal Saham BDMN (IPO) secara terbuka sejumlah 12.000.000 serta jumlah Rp1.000,- tiap sahamnya serta angka penawarannya Rp12.000,- tiap sahamnya. Semua saham itu sudah teregistrasi di BEI pada 06 Desember 1989.⁷

h. Bank Ina Perdana Tbk

Bank Ina Perdana Tbk berdiri pada 09 Februari 1990 bernama PT Bank Ina serta awal operasinal ditahun 1991. Berkantor pusat Bank Ina di Wisma BSG Corporation, Jl. Abdul Muis No.40, Jakarta 10160 serta memiliki 8 kanca, 9 kanca pembantu serta 5 kantor kas.

Bersumber pada AD Bank, ruang aktivitas BINA ialah melaskaanakn penyediaan jasa umum bank merujuk aturan UU.

Tepat pada 31 Desember 2013, BINA mendapatkan statement pengumuman efektif dari OJK agar melaksanaka perniagaan Umum Awal Saham BINA (IPO) secara terbuka sejumlah 520.000.000 serta angka sejumlah Rp100,- tiap sahamnya serta penawarannya Rp240,- tiap sahamnya. Semua saham itu sudah teregistrasi di BEI pada 16 Januari 2014.⁸

i. Bank Maspion Indonesia Tbk

Bank Maspion Indonesia Tbk berdiri pada 06 November 1989 serta mengawali aktivitas perniagaannya ditahun 1990. Kantor pusat Bank Maspion beralamat di Jalan Basuki Rachmad No. 50-54, Surabaya 60262- Indonesia. Kini, Bank Maspion memiliki 10 kanca pembantu, 9 kantor kas, 1 kantor fungsional UMKM serta 2 kas mobil.

Bersumber pada AD Perseroan, cakupan aktivitas Bank Maspion ialah melaksanakan aktivitas perbankan merujuk perundangan. Bank Maspion mendapatkan perizinan operasional menjadi bank umum pada 30 Juli 1990 serta mendapat perizinan guna melaksanakan aktivitas menjadi bank devisa pada 28 Juli 1995.

Bertepatan pada 27 Juni 2013, BMAS mendapatkan statement pengumuman efektif dari OJK agar melaksanakan Penjualan Umum Perdana Saham BMAS (IPO) secara terbuka

⁷ “Sejarah Dan Profil Singkat BDMN (Bank Danamon Indonesia Tbk),” accessed March 3, 2022, <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bdmn/>.

⁸ “Sejarah Dan Profil Singkat BINA (Bank Ina Perdana Tbk),” accessed March 3, 2022, <http://britama.com/index.php/2014/02/sejarah-dan-profil-singkat-bina/>.

sejumlah 770.000.000 serta bernominal Rp100,- tiap sahamnya serta angka penawarannya Rp320,- tiap sahamnya. Semua saham itu sudah teregistrasi di BEI pada 11 Juli 2013.⁹

j. Bank Sinarmas Tbk

Bank Sinarmas Tbk berdiri dengan nama PT Bank Shinta Indonesia pada 18 Agustus 1989 serta awal operasinya melaksanakan perdagangan pada 16 Februari 1990. Berkantor pusat Bank Sinarmas di Sinar Mas Land Plaza Menara I, Lt 1 & 2, Jln. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat 10350 serta memiliki 1 kanca utama, 72 kanca, 1 kanca fungsional, 130 kanca pembantu, 27 kanca syariah, 141 kantor kas, serta 10 kantor kas syariah di Indonesia.

Bersumber pada AD Perseroan, area aktivitas BSIM ialah melaksanakan usaha pada sector perbankan, juga melaksanakan aktivitas perbankan menurut konsep syariah.

Bertepatan pada 29 November 2010, BSIM mendapatkan statement pengumuman efektif dari Bapepam-LK agar melaksanakan Penawaran Umum awal Saham BSIM (IPO) secara terbuka sejumlah 1.600.000.000 dengan kisaran Rp100,- tiap sahamnya, saham dengan angka penawarannya Rp150,- tiap sahamnya dibarengi Waran Seri I yang dibagi gratis untuk insentif sejumlah 1.920.000.000 serta pelaksanaannya sebanyak Rp150,- tiap sahamnya. Tiap penanam modal Waran memiliki hak berbelanja satu saham perseroan ketika pelaksanaannya yakni sejak 13 Juni 2011 hingga 11 Desember 2015. Saham serta waran itu sudah teregistrasi di BEI pada 13 Desember 2010.¹⁰

k. Bank Victoria Internasional Tbk

Bank Victoria International Tbk dibentuk pada tanggal 28 Oktober 1992 serta awal operasionalnya pada 05 Oktober 1994. Berkantor pusat Bank tersebut di Panin Tower – Senayan City, Lantai 15, Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270 – Indonesia. Kini, Bank tersebut memiliki 1 kantor cabang utama, 8 kanca, 67 kanca pembantu serta 27 kantor kas.

Bersumber pada AD Perseroan, jangkaan aktivitas BVIC ialah melaksanakan aktivitas usaha pada sector perbankan. Bank tersebut mendapat perizinan melaksanakan usaha

⁹ “Sejarah Dan Profil Singkat BMAS (Bank Maspion Indonesia Tbk),” accessed March 3, 2022, <https://britama.com/index.php/2013/08/sejarah-dan-profil-singkat-bmas/>.

¹⁰ “Sejarah Dan Profil Singkat BSIM (Bank Sinarmas Tbk),” accessed March 3, 2022, <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-bsim/>.

menjadi perbankan umum juga berniaga kurs asing, yakni pada 10 Agustus 1994 serta 25 Mei 1997.

Bertepatan pada 04 Juni 1999, BVIC mendapatkan pengumuman efektif dari Kemenkeu agar melaksanakan perdagangan awal Saham BVIC (IPO) secara terbuka sejumlah 250.000.000 serta besarnya nominal Rp100,- tiap saham serta angka penawarannya Rp100,- tiap sahamnya serta 80.000.000 Waran seri I. Saham & Waran Seri I itu sudah teregistrasi pada BEI pada 30 Juni 1999.¹¹

l. Bank Dinar Indonesia Tbk

Bank Oke Indonesia (Bank Dinar Indonesia Tbk) didirikan pada 15 Agustus 1990 bernama PT Liman International Bank serta mengawali aktivitas perniagaan ditahun 1991. Berkantor di Jl. Ir. H. Juanda No. 12, Jakarta Pusat 10120 – Indonesia. Kini, Bank tersebut memiliki 1 kantor pusat, 1 kanca juga 13 kanca pembantu.

Bersumber pada AD Perseroan, sector aktivitas Bank Oke ialah melaksanakan aktivitas sebagaimana bank umumnya yang mengacu pada periundangan yang ditetapkan.

Bertepatan 30 Juni 2014, DNAR mendapatkan informasi efektif dari OJK guna melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham DNAR (IPO) secara terbuka sejumlah 500.000.000 serta besar nominalnya Rp100,- tiap saham serta angka penawarannya Rp110,- tiap saham. Semua saham itu telah dicatatkan pada papan utama BEI pada 11 Juli 2014.¹²

m. Bank China Contruction Bank

Bank China Contruction Bank (dulunya Bank Windu Kentjana International Tbk) berdiri pada tanggal 02 April 1974 dinamai PT Multinational Finance Corporation awal mula operasi secara komersial ditahun 1974. Berkantor pusat MCOR di Equity Tower Lantai 9, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9, Jl. Jend Sudirman Kav 52 - 53 Jakarta 12190 – Indonesia. Bank Windu mempunyai 26 kanca, 47 kanca pembantu serta 38 kantor kas.

Bersumber pada AD Perseroan, ruang lingkup aktivitas MCOR ialah melaksanakan agenda usaha perbankan (Bank devisa swasta nasional).

¹¹ “Sejarah Dan Profil Singkat BVIC (Bank Victoria International Tbk),” accessed March 3, 2022, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bvic/>.

¹² “Sejarah Dan Profil Singkat DNAR (Bank Oke Indonesia Tbk),” accessed March 3, 2022, <https://britama.com/index.php/2014/07/sejarah-dan-profil-singkat-dnar/>.

Bertepatan tanggal 20 Juni 2007, MCOR mendapatkan penjelasan efektif dari Bapepam-LK agar melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham MCOR (IPO) pada warga sejumlah 300.000.000 serta angka nominal Rp100,- per saham serta angka penawaran Rp200,- per saham. Saham itu sudah dituliskan papan utama BEI pada tanggal 03 Juli 2007.¹³

2. Analisis Data

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas tujuannya ialah melakukan uji bentuk regresi diperoleh kaitan variabel bebas. Bentuk regresi yang baik serta layak semestinya tidak timbul kaitan sesama variabel terikat.

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris	.963	1.038
	Dewan Direksi	.930	1.075
	Komite Audit	.942	1.061
	Kepemilikan Manajerial	.967	1.034
a. Terikatt Variable: Profitabilitas			

Dari tabel tersebut terlihat variabel dewan komisaris angka *Tolerance* yakni $0.963 > 0.10$ sehingga tidak timbul multikolonieritas. Untuk angka VIF yakni $1.038 < 10.00$ sehingga tidak timbul multikolonieritas.

Variabel dewan direksi angka *Tolerance* yakni $0.930 > 0.10$ sehingga tidak timbul multikolonieritas. Untuk angka VIF yakni $1.075 < 10.00$ sehingga tidak timbul multikolonieritas.

¹³ “Sejarah Dan Profil Singkat MCOR (Bank Windu Kentjana International Tbk),” accessed March 3, 2022, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mcor/>.

Variabel komite audit angka *Tolerance* yakni $0.942 > 0.10$ sehingga tidak timbul multikolonieritas. Untuk angka VIF yakni $1.061 < 10.00$ sehingga tidak timbul multikolonieritas.

Variabel kepemilikan manajerial angka *Tolerance* yakni $0.967 > 0.10$ sehingga tidak timbul multikolonieritas. Untuk angka VIF yakni $1.034 < 10.00$ sehingga tidak timbul multikolonieritas.

2) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan melakukan uji apakah bentuk regresi linear adanya kaitan diantara kekeliruan yang mengganggu pada waktu t dengan kekeliruan yang mengganggu pada waktu $t-1$ (awal). Bila ada kaitan, dikatakan terdapat permasalahan autokorelasi. Untuk riset ini, pengamat memakai cara uji autokorelasi *durbin-watson*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi
Menggunakan Uji Durbin Watson (DW test)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.121	.05536372	1.402

Merujuk tabel tersebut bila angka d (*Durbin-watson*) ialah 1.402. Serta angka K yakni 4, n ialah 65, serta derajat signifikansinya 5%, berdasar table *Durbin-Watson* diperoleh data $d_L = 1.471$ serta $d_U = 1.731$. Olehnya berlaku keadaan $d_U < d < 4 - d_U$ ($1.731 < 1.402 < 2.269$), dengan demikian bisa dikatakan bila riset ini mengalami masalah autokorelasi. Menurut buku Imam Ghozali (2006) mengatasi adanya masalah autokorelasi ialah dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* (C-O). Metode ini dipakai untuk mengestimasi angka p . Setelah diketahui angka p maka akan dilaksanakan transformasi pada setiap variabel, kemudian diregresi ulang dan diasumsikan masalah autokorelasi tidak terjadi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Menggunakan Metode Cochran-Orcutt (C-O)

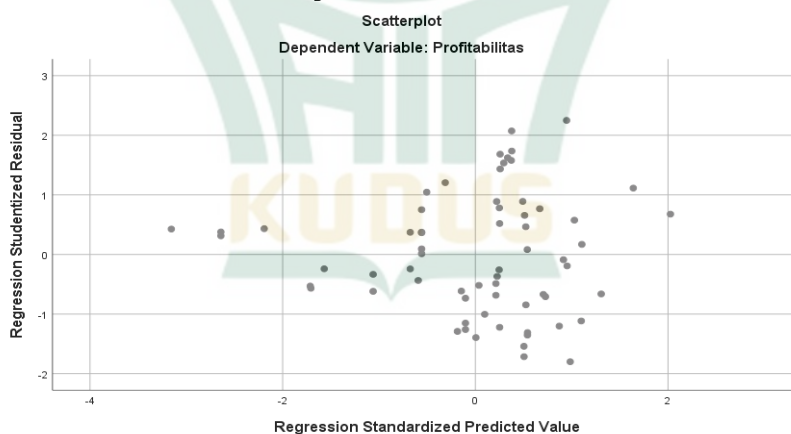
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.202	.148	.05071	1.785

Hasil tabel tersebut memperlihatkan angka DW sejumlah 1.785. Kesimpulannya $1.731 < 1.785 < 2.269$ maka data yang diolah tidak terjadi autokorelasi dan uji *Cochran-orcutt* (C-O) mampu memperbaiki masalah autokorelasi.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya ialah melakukan uji apakah pada model regresi timbul perbedaan *variance* dari residual setiap penelitian. Uji ini bisa dilaksanakan memakai grafik *scatterplot*, uji park, uji *glejser*, serta uji *white*. Dalam riset ini, pengamat menggunakan cara uji heteroskedastisitas *scatterplot*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 memperlihatkan model regresi yang dipakai dalam riset ini tidak timbul heteroskedastisitas. Bisa diperhatikan dari grafik itu tidak ditemukan pola yang terlihat jelas, juga posisi sebaran titik di atas serta di bawah angka 0 disumbu Y.

4) Hasil Uji Normalitas

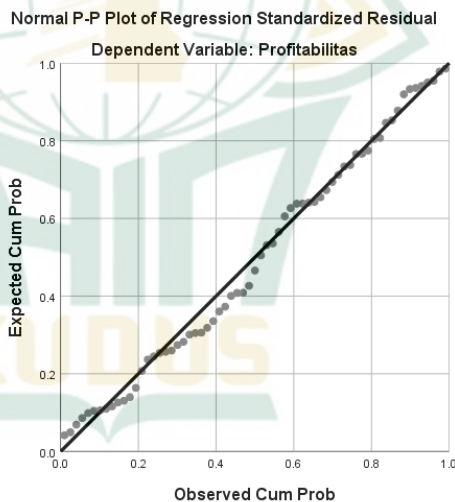
Uji normalitas ialah cara yang dipakai melihat data itu asalnya dari warga yang berdistribusi normal ataupun tidak. Cara yang dapat dilaksanakan untuk uji normalitas yakni uji normalitas p-plot, *kolmogorov-smirnov*, *chi square*, serta lainnya.

Uji normalitas riset ini memakai analisis grafik p-p plot serta uji statistik non parametrik *kolmogorov-smirnov* (KS) untuk meyakinkan bila data tersebut normal ataupun tidak. Dari hasil uji p-p plot terlihat bila data menyebar disekitar garis datar juga mengikuti arah garis mendatar, maka memperlihatkan bentuk penyebaran normal. Kemudian dikuatkan lagi dengan uji K-S, jika hasil mempunyai derajat signifikansi $> 0,05$ ($>0,05$) sehingga penyebaran data residual normal.

Perolehan uji normalitas ditunjukkan berikut ini:

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Merujuk Grafik



Dari gambar grafik p-p plot di grafik 4.2 terlihat bila sebaran titik di sekitaran garis mendatar juga ikut dengan arah garis mendatar memperlihatkan bila data berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dan bisa dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Perolehan uji normalitas secara statistik memakai uji *Kolmogorov-smirnov* ialah:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Merujuk Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05360569
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.049
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Setelah diuji dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS), memperlihatkan hasil angka Kolmogorov-smirnov 0,072 dan signifikansi (*Asymp.Sig.*) memperlihatkan angka 0,200 > 0,05, sehingga residual regresi berdistribusi normal ataupunpun bisa dinamai bila uji normalitas data terlaksana.

5) Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berdasar data itu dimulai tahun 2015 hingga 2019 sejumlah 65 data penelitian. Variabel riset itu terdiri dewan komisaris (X1), dewan direksi (X2), komite audit (X3), kepemilikan manajerial (X4) dan profitabilitas (Y). Penggambaran variabel pada statistik deskriptif yang dipakai yakni angka terkecil, angka terbesar, rerata juga standar deviasi variabel terikat serta bebas yang dijabarkan dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	65	.25000	.50000	.4162222	.07266921
Dewan Direksi	65	.07143	.92857	.4410962	.31391608
Komite Audit	65	.30103	.84510	.5945702	.11693407
Kepemilikan Manajerial	65	.00014	.78222	.0905471	.18168971
Profitabilitas	65	.00111	.22462	.0800103	.05906267
Valid N (listwise)	65				

a. Dewan Komisaris

Perolehan uji statistik deskriptif di variabel dewan komisaris memperoleh temuan bila angka terendah ialah 0.25000 serta angka terbesar yakni 0.50000. Temuan itu memperlihatkan bila jumlah dewan komisaris berada diantara 0.25000 & 0.50000 serta angka mean 0.4162222 serta Std. Deviasi 0.07266921.

b. Dewan Direksi

Uji statistik deskriptif untuk variabel dewan direksi memperoleh hasil bila angka terkecil yaitu 0.07143 serta angka terbesarnya 0.92857. temuan itu memperlihatkan bila besarnya dewan direksi berada diantara 0.07143 serta 0.92857 serta angka mean 0.4410962 dan Std. Deviasi 0.31391608.

c. Komite Audit

Perolehan uji statistik deskriptif variabel komite audit diperoleh bila angka terkecil yakni 0.30103 serta angka terbesar yaitu 0.84510. Hasil ini memperlihatkan bila besarnya komite audit berada disekitar 0.30103 serta 0.84510 kemudian angka mean 0.5945702 juga Std. Deviasi 0.11693407.

d. Kepemilikan Manajerial

Perolehan uji statistik deskriptif untuk variabel kepemilikan manajerial memperoleh hasil bila angka terkecil yakni 0.00014 serta angka terbesar yaitu 0.78222. temuan itu memperlihatkan bila jumlah kepemilikan manajerial berada diantara 0.00014 serta 0.78222 juga angka mean 0.0905471 serta Std. Deviasi 0.18168971.

e. Profitabilitas

Uji statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas memperoleh hasil bila angka terkecil ialah 0.00111 serta angkat terbesar 0.22462. Temuan ini memperlihatkan bila jumlah profitabilitas berada diantara 0.00111 serta 0.22462 serta angka mean 0.0800103 juga Std. Deviasi 0.05906267.

6) Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah tahapan melakukan uji keterkaitan diantara variable terikat satu ataupunpun lebih variabel bebas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.320	.540		3.154	.000
	Dewan Komisaris	.197	.294	.350	2.337	.023
	Dewan Direksi	.343	.415	.245	2.532	.045
	Komite Audit	.271	.345	.186	3.417	.037
	Kepemilikan Manajerial	-.229	.396	-.257	- 2.450	.035
a. Terikatt Variable: Profitabilitas						

Rumus regresi yang didapatkan dari analisis regresi ganda ditabel 4.6 yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,320 + 0,197 X_1 + 0,343 X_2 + 0,271 X_3 - 0,229 X_4$$

Berdasar persamaan regresi linier berganda bisa disimpulkan:

- Konstanta (*constant*) = 0,320 berarti bila variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial tetap, angka profitabilitas (ROE) nantinya sejumlah 0,320 satuan.
- Koefisien $\beta_1 = 0,197$ positif, berarti jika dewan komisaris bertambah 1 satuan, sehingga meningkatkan profitabilitas sebanyak 0,197 satuan, dengan ketentuan variabel lainnya dipandang tetap.

- c. Koefisien $\beta_2 = 0,343$ dan bertanda positif, artinya jika dewan direksi bertambah 1 satuan, sehingga bertambah profitabilitas sejumlah 0,343 satuan, dengan catatan variabel lainnya dianggap konstan.
- d. Koefisien $\beta_3 = 0,271$ dan bertanda positif, berarti jika komite audit bertambah 1 satuan, sehingga meningkatkan profitabilitas sejumlah 0,271 satuan, dengan catatan variabel lainnya dipandang tetap.
- e. Koefisien $\beta_4 = -0,229$ serta tanda negatif, berarti jika kepemilikan manajerial bertambah 1 satuan, sehingga menurunkan profitabilitas sejumlah 0,229 satuan, dimana variabel lainnya dipandang tetap.

7) Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis tersusun dari uji t guna melakukan uji secara parsial, uji F guna melakukan uji simultan serta uji R^2 ataupun Koefisien Determinasi.

a. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji t berguna melihat dampak dari seluruh variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel profitabilitas. Penentuan keputusan uji parsial hipotesis memakai acuan bila tingkat signifikansinya $< 0.05 / 5\%$ sehingga H_0 tidak diterima, kemudian bila derajat signifikansinya $> 0.05 / 5\%$ maka H_0 didapatkan.

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.320	.540		3.154 .000
	Dewan Komisaris	.197	.294	.350	2.337 .023
	Dewan Direksi	.343	.415	.245	2.532 .045
	Komite Audit	.271	.345	.186	3.417 .037
	Kepemilikan Manajerial	-.229	.396	-.257	-2.450 .035

a. Terikatt Variable: Profitabilitas

Merujuk analisis data memakai aplikasi SPSS 25, dan didapatkan hasil:

- (a) Pada variabel dewan komisaris terlihat bila angka t_{hitung} sejumlah 2.337 serta angka signifikansi 0.023. Adapun angka t_{tabel} ialah sejumlah 2.000. itu memperlihatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2.337 > 2.000$ olehnya bisa dikatakan bila variabel dewan komisaris secara parsial berdampak signifikan pada profitabilitas (H_0 tidak diterima dan H_1 didapatkan).
- (b) Pada variabel dewan direksi terlihat bila angka t_{hitung} sejumlah 2.532 serta angka signifikansinya 0.045. adapun angka t_{tabel} ialah sejumlah 2.000. Hal ini memperlihatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.532 > 2.000$ dengan demikian bisa dikatakan bila dewan direksi secara parsial ada dampak signifikan pada profitabilitas (H_0 tidak diterima dan H_2 didapatkan).
- (c) Pada variabel komite audit terlihat bila angka t_{hitung} sejumlah 3.417 serta angka signifikannya 0.037. Adapun angka t_{tabel} ialah sejumlah 2.000. Hal itu memperlihatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.417 > 2.000$ olehnya bisa dikatakan bila variabel komite audit secara parsial ada dampak signifikan pada profitabilitas (H_0 tidak diterima & H_3 didapatkan).
- (d) Pada variabel kepemilikan manajerial diperoleh angka t_{hitung} sejumlah -2.450 serta angka signifikansinya 0.035. Adapun angka t_{tabel} yakni 2.000. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $-2.450 > -2.000$ dengan demikian bisa dikatakan bila variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif pada profitabilitas (H_0 tidak diterima dan H_4 didapatkan).

b. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dipakai melihat apakah dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, serta manajerial memberi pengaruh secara simultan pada profitabilitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.039	4	.010	3.209	.019 ^b
	Residual	.184	60	.003		
	Total	.223	64			
a. Terikatt Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi						

Merujuk analisis data memakai SPSS 25, didapatkan angka sig sejumlah $0,019 < 0,05$ serta F_{hitung} sejumlah 3,209. Sementara F_{tabel} diperoleh taraf signifikansi 5% (0,05) memakai persamaan $n-k-1$ ataupunpun 65-4-1 ialah 60 serta $F_{tabel} = k ; 60$ ataupunpun 4 ; 60. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,209 > 2,525$).

Sehingga bisa dikatakan bila H_0 tidak diterima serta H_a didapatkan artinya variabel-variabel terikat dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, serta kepemilikan manajerial secara simultan memberi pengaruh pada profitabilitas.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk memperlihatkan persentase variabel bebas pada variabel terikat bisa memakai analisis determinasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.121	.05536372
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi				
b. Terikatt Variable: Profitabilitas				

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh angka *Adjusted R²* sejumlah 0.121, angka *Adjusted R²* yang positif itu memperlihatkan bila uji yang dilaksanakan memberi hasil optimal. Angka itu artinya bila kemampuan variabel bebas untuk mendeskripsikan variabel terikat ialah sejumlah 12,1 %. Adapun selebihnya sejumlah 87,9 % dikarenakan variabel lainnya yang diabaikan. Misalnya ukuran perusahaan, *leverage*, kinerja perusahaan dan lain-lain.

B. Pembahasan

Merujuk analisis data terbukti bila secara simultan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial pada profitabilitas.

Temuan riset ini didukung dengan angka *Adjusted R²* yaitu sejumlah 0.121. angka *Adjusted R²* yang positif itu memperlihatkan bila uji yang dilaksanakan memperlihatkan temuan yang baik. Dari angka tersebut bermakna bila kemampuan variabel bebas untuk mendeskripsikan variabel terikat ialah sejumlah 12,1 %. Adapun selebihnya sejumlah 87,9 % dipengaruhi variabel lainnya yang diabaikan pada riset ini.

Dilihat dari hasil uji parsial pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial pada profitabilitas sebagai berikut:

(a) Pengaruh dewan komisaris pada profitabilitas

Temuan riset ini membuktikan bila secara parsial variabel dewan komisaris (X_1) memberi pengaruh profitabilitas. Merujuk temuan uji parsial bila dewan komisaris pada profitabilitas didapatkan angka sig $0.023 < 0.05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.337 > 2.000$) sehingga bisa dikatakan bila variabel dewan komisaris secara parsial memberi pengaruh signifikan pada profitabilitas (H_0 tidak diterima dan H_1 didapatkan). Berpengaruh signifikannya dewan komisaris menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dombak Pasaribu dan Melisa Simatupang pada tahun 2019 yang menyimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas.¹⁴ Akan tetapi tidak sejalan penelitian oleh Yuli Puspita, dkk pada tahun 2019 dimana diperoleh hasil bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.¹⁵

(b) Pengaruh dewan direksi pada profitabilitas

Temuan riset ini membuktikan bila secara parsial variabel dewan direksi (X2) berdampak pada profitabilitas. Merujuk hasil uji parsial bila dewan direksi pada profitabilitas diperoleh angka $\text{sig } 0.045 < 0.05$ serta $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (2.532 > 2.000)$ olehnya bisa dikatakan bila variabel dewan direksi secara parsial ada dampak signifikan pada profitabilitas (H_0 tidak diterima & H_2 didapatkan). Berpengaruh signifikannya dewan direksi membuktikan bahwa dewan direksi telah memenuhi tugas dan tanggung jawab terhadap perusahaan dan juga fungsinya bagi perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Andi Tenri, dkk pada tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁶ Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dompok pasaribu pada tahun 2019 dimana diperoleh hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.¹⁷

(c) Pengaruh komite audit pada profitabilitas

Temuan riset ini membuktikan bila secara parsial variabel komite audit (X3) memberi pengaruh pada profitabilitas. Berdasar temuan uji parsial bila komite audit pada profitabilitas didapatkan angka $\text{sig } 0.037 < 0.05$ serta $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (3.417 > 2.000)$ olehnya bisa dikatakan bila variabel komite audit secara parsial ada dampak signifikan pada profitabilitas (H_0 tidak diterima serta H_3 didapatkan). Berpengaruh positif dan signifikan membuktikan semakin meningkat jumlah anggota komite audit maka

¹⁴ Dompok Pasaribu and Melisa Simatupang, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 3, no.1 (2019): 23.

¹⁵ Puspita, Paramitha, and Taufiq, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Teregistrasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017," *Journal of Accounting* 2, no. 2 (2019): 69.

¹⁶ Andi Tenri Pakkua, Masdar Mas'ud, and Suriyanti, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Teregistrasi di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 3 (2020): 101.

¹⁷ Dompok Pasaribu and Melisa Simatupang, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 3, no.1 (2019): 23.

pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin efektif sehingga mengakibatkan laba perusahaan semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Merisa Rosinta pada tahun 2019 yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.¹⁸ Akan tetapi tidak sejalan penelitian oleh Diana Istighfarin, dkk pada tahun 2015 dimana diperoleh hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.¹⁹

(d) Pengaruh kepemilikan manajerial pada profitabilitas

Temuan riset ini membuktikan bila secara parsial variabel kepemilikan manajerial (X4) berpengaruh negatif pada profitabilitas. Berdasar tujuan uji parsial bila kepemilikan manajerial pada profitabilitas didapatkan angka $\text{sig } 0.035 < 0.05$ serta $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yakni $-2.450 > 2.000$ olehnya bisa disimpulkan bila variabel kepemilikan manajerial secara parsial memberi pengaruh negatif pada profitabilitas (H_0 tidak diterima dan H_4 didapatkan).

Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($-2.450 > 2.000$). Berpengaruh negatif menunjukkan bahwa rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen. Selain itu dengan rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga kurang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karenanya, kepemilikan manajerial belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pemikiran ini didukung oleh Warfield & Wild (1995) dalam penelitian Ni Putu dan Maria pada tahun 2016 kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas.²⁰ Hasil penelitian ini mendukung bukti bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan mengurangi kecenderungan terjadinya

¹⁸ Merisa Rosinta, "Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)," (2019): 10.

¹⁹ Diana Istighfarin and Ni Gusti Putu Wirawati, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)," *Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2015): 564.

²⁰ Ni Putu dan Maria, "Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi* 15, No. 3 (2016): 1893.

perilaku *opportunistic* manajer karena manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah termasuk dalam keputusan kebijakan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Andi Tenri, dkk pada tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa kepemilikan pengelola berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.²¹ Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Merisa Rosinta pada tahun 2019 dimana diperoleh hasil bahwa kepemilikan pengelola tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.²²



²¹ Andi Tenri Pakkua, Masdar Mas'ud, and Suriyanti, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Teregistrasi di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 3 (2020): 101.

²² Merisa Rosinta, "Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)," (2019): 10.